



Warmadewa Economic Development Journal

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Tabungan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia (Periode 2013-2017)

Ni Kadek Rita Yanti*, A. A. Ketut Jayawarsa dan I Gde Agung Wira Pertama

Fakultas Ekonomi, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*kadekritaa6@gmail.com

ABSTRACT

This study entitled The Effect of Exchange Rate (Exchange), Inflation, and Interest Rates on Savings Against the Volume of Public Savings in Government Commercial Banks in Indonesia for the period 2013-2017. The formulation of the problem: How the Effect of Exchange Rate (Exchange), Inflation, and Interest Rate Savings Against the Volume of Public Savings at Government Commercial Banks in Indonesia Period 2013-2017 simultaneously and partially. The purpose of this study are: To analyze the effect of Exchange Rate (Exchange), Inflation, and Interest Rate Savings Against the Volume of Public Savings in Government Commercial Banks in Indonesia Period 2013-2017 simultaneously and partially. This research was conducted at the Government Commercial Bank through the website www.bi.go.id and www.ojk.go.id. The analytical tool used is Multiple Linear Regression Analysis, F Test (F-test), and t Test (t-test), before multiple linear regression analysis is carried out descriptive analysis of data and Classical Assumption Test, Results obtained from regression multiple linear is $Y = 13,069 + 0,591 X1 + 0,040 X2 + 0,843 X3$.

ARTICLE INFO

How To Cite:

Yanti, N. K. R., Jayawarsa, A. A. K., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Tabungan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia (Periode 2013-2017). *Warmadewa Economic Development Journal*. 3(1). 29-37. Doi: <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1592.29-37>

Keywords:

Exchange rates (exchange rate),
Inflation,
Interest rates,
Savings and Volume Savings Society

Nilai Tukar (Kurs),
Inflasi,
Tingkat Suku Bunga Tabungan,
Volume Tabungan Masyarakat

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak

yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto, 2007).

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Salah Satu Fasilitas Bank Umum yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor perbankan adalah Simpanan Masyarakat berupa tabungan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2011).

Tabungan disebut juga bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Jadi untuk disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang atau pada saat diperlukan. Semakin tinggi tingkat tabungan yang dapat diciptakan semakin besar kemampuan Negara untuk melakukan investasi. Selanjutnya, peningkatan investasi menambah lebih banyak

lagi capital dan lewat proses multiplier menghasilkan laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita yang lebih tinggi. Menurut sumber-sumber dan teori dari para ahli, yang mempengaruhi volume tabungan masyarakat adalah Nilai Tukar (kurs), Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga.

Nilai Tukar (Kurs) adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2014). Kurs didefinisikan sebagai besarnya nilai mata uang asing. Tiap-tiap Negara memiliki alat pembayaran (mata uang) sendiri, mata uang Negara A tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran di Negara B.

Selain Nilai Tukar (Kurs), faktor lain yang mempengaruhi Volume tabungan adalah inflasi. Keadaan perekonomian tidak selalu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satu peristiwa moneter yang sangat tidak diinginkan di semua Negara adalah inflasi. Suatu perekonomian dalam usahanya untuk mencapai perkembangan yang diharapkan, perekonomian yang bersangkutan selalu mengalami inflasi, dimana pengertian inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk naik secara terus-menerus dan secara umum (Sukirno, 2011).

Tabel 1

Perkembangan Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2013-2017

Tahun	Nilai Tukar (Kurs) US\$/Rp	Inflasi (%)	Tingkat Suku Bunga Tabungan (%/th)	Tabungan Masyarakat Milyar Rp
2013	10.451	8,38	2,01 %	1.123,696
2014	11.878	8,36	2,02 %	1.187,559
2015	13.391	3,35	1,99 %	1.274,588
2016	13.307	3,02	1,69 %	1.413,351
2017	13.384	3,61	1,56 %	1.573,402

Sumber : www.bi.go.id, www.ojk.go.id (data diolah 2018)

Pada Penelitian sebelumnya, Mesquita (2009) menemukan Kurs, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat tabungan pada Bank Umum di Daerah Bali (Mesquita, 2009). Hasil yang sama juga ditemukan oleh Trisnawati (2013) dari penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kurs, Inflasi dan BI Rate terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah tahun 2008-2012 dimana

hasil penelitian yang didapat adalah Kurs, Inflasi, dan BI Rate secara simultan berpengaruh nyata terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada bank Umum Pemerintah tahun 2008-2012 (Trisnawati, 2013). Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian dari Hanifah dan Khanifah (2017) yang menemukan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume tabungan (Hanifah & Khanifah, 2017).

Penelitian Afandy (2011) yang berjudul Pengaruh PDRB Riil Dan Tingkat Suku Bunga

Terhadap Tabungan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Selatan (Periode 1995-2009) menemukan bahwa suku bunga dan tabungan memiliki hubungan positif (Afandy, 2011). Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Rudiansyah (2014) pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia menemukan bahwa Nilai Tukar (Kurs) secara parsial berpengaruh terhadap tabungan dengan arah koefisien negatif (Rudiansyah, 2014).

Dari beberapa referensi pada penelitian sebelumnya, masih ada ditemukan hasil yang tidak konsisten, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Bagaimana pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Tabungan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia tahun 2013-2017 secara simultan. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Tabungan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia tahun 2013-2017 secara parsial.

TINJAUAN PUSTAKA

Lembaga Keuangan (Bank)

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca yang berarti tempat penukaran uang. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Hasibuan, 2014).

Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2014). Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2011).

Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Sukirno, 2010). Apabila harga-harga diperkirakan akan naik, maka konsumen cenderung akan membelanjakan uangnya untuk membeli barang-barang agar tidak kecepatan naik atau ini berarti tabungan atau simpanan masyarakat akan menurun.

Suku Bunga Tabungan

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga Bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata para investor yang selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Penetapan tingkat bunga dilakukan oleh Bank Indonesia sesuai dengan UU nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Tabungan Masyarakat

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu (Kasmir, 2010). Simpanan tabungan merupakan salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyaratan yang sangat mudah dan sederhana.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Pemerintah Indonesia melalui situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Objek Penelitian ini adalah mengenai pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Tabungan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtun waktu (Time series) dengan periode tahun 2013-2017. Data yang digunakan yaitu laporan Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, Tingkat

Suku Bunga Tabungan, dan Volume Tabungan Bank Umum Pemerintah di Indonesia.

Pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian catatan-catatan atau dokumen yang ada di Bank Umum Pemerintah yaitu Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan masyarakat melalui situs www.bi.go.id dan www.ojk.go.id. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk runtun waktu (time series) dengan interval 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel bebas (independen) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas yaitu Nilai Tukar (Kurs) (X1) Inflasi (X2) dan Tingkat Suku Bunga (X3) dan Variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014: 59) dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah (Y).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan diantara lebih dari dua variabel (Sugiyono, 2017). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Nilai tukar (Kurs) US\$, inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Simpanan Masyarakat (Tabungan) pada bank umum pemerintah di Indonesia periode 2013-2017 maka digunakan analisis regresi linier berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Volume Tabungan Masyarakat pada bank umum pemerintah

A = Konstanta

b1 = Koefisien regresi Nilai Tukar (Kurs)

b2 = Koefisien regresi Inflasi

b3 = Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga

X1 = Nilai Tukar (Kurs) US\$

X2 = Inflasi

X3 = Tingkat Suku Bunga

E = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Kedua, Uji Asumsi Klasik, Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil regresi yang diperoleh benar-benar memiliki sifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) atau apakah sudah memiliki kriteria ekonometrika dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan. Uji asumsi klasik meliputi :

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot atau dengan uji Komogrov-Sminarnof. Jika nilai Z memberikan probabilitas jauh diatas $\alpha = 0,05$ maka data yang diamati tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Faktor (VIF). nilai tolerance kurang dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, ini berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk menguji adanya Heteroskedastisitas: Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada kolerasi antara kesalahan pada periode sebelumnya.

Autokolerasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi adalah dengan menggunakan *Uji Durbin-Watson* dari SPSS.

Ketiga, Uji Statistik yang terdiri dari Uji F (F-Test) dipergunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. (Ghozali, 2013) dan Uji t (t-test) digunakan untuk menguji secara parsial masing – masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika nilai t atau signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika nilai t atau signifikansi >

0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel terikat (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk runtun waktu (time series) dengan interval waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari laporan Bank Umum Pemerintah Indonesia dan Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia tahun 2013-2017. Adapun data yang diperoleh yaitu data mengenai perkembangan Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Jumlah pengamatan data yang dianalisis sebanyak 60 data pengamatan. Dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	9686,00	14396,00	12480,80	1270,14598
X2	60	279,00	879,00	542,1500	184,44335
X3	60	156,00	203,00	187,3500	15,18231
Y	60	974296,00	1573353	1190096	150243,01999
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Olah data

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas nilai minimum nilai tukar (kurs) adalah sebesar 9686,00, nilai maksimum nilai tukar (kurs) sebesar 14396,00, nilai rata-rata nilai tukar (kurs) sebesar 12480,80 dengan standar deviasi sebesar 1270,14. Ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya. Hasil ini mengindikasikan distribusi data yang baik.

Pada variabel inflasi menunjukan bahwa nilai minimum adalah sebesar 279,00, nilai maksimum adalah 879,00, nilai rata-rata adalah 542,15 dengan standar deviasi sebesar 184,44. Ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata. Hasil ini mengindikasikan distribusi data yang baik.

Pada variabel tingkat suku bunga tabungan menunjukkan nilai minimum adalah sebesar 156,00, nilai maksimum adalah 203,00, nilai rata-rata adalah 187,35 dengan standar deviasi sebesar 15,18. Ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata.

Hasil ini mengindikasikan distribusi data yang baik.

Pada variabel volume tabungan masyarakat menunjukkan nilai minimum adalah sebesar 974296,00, nilai maksimum adalah 1573353, nilai rata-rata adalah 1190096 dengan standar deviasi adalah 150243,01. Ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hasil ini mengindikasikan distribusi data yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan uji statistik non- parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui bantuan program SPSS. Data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed lebih

besar dibandingkan dengan 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka data berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02865259
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,508
Asymp. Sig. (2-tailed)		,958

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel diatas, hasil Uji Kolmogorov-Smirnov nilai signifikasinya sebesar 0,958 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data residual terdistribusi normal karena signifikansi nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Metode untuk mengetahui adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah terlihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai variance inflation factor < 10

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,816	1,226
	X2	,461	2,169
	X3	,496	2,017

a. Dependent Variable: Y

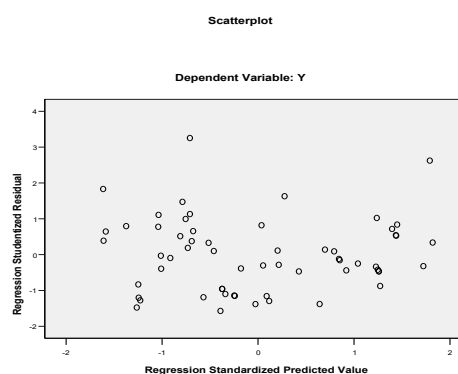
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai yang didapat adalah (X1) nilai tolerance sebesar 0,816 dengan nilai VIF sebesar 1,226, (X2) nilai tolerance sebesar 0,461 dengan nilai VIF sebesar 2,169, dan (X3) nilai tolerance sebesar 0,496 dengan nilai VIF sebesar 2,017. Jadi semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Zpred) dengan residualnya (SRESID). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Olah Data

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t) dengan data sesudahnya (t1). Model uji yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan Uji Durbin-Watson terhadap variabel pengganggu (disturbance error term) nya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria jika $du < dw < dl$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Nilai Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,973 ^a	,946	,943	,02941	1,909

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Kriterianya:

Jika nilai $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Nilai Durbin-Watson tabel bisa dilihat pada tabel Durbin-Watson (k,n) jadi (3,60) (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai du dan dl maka nilai du dan dl adalah 1,689 dan 1,480. Maka nilai autokorelasi diantara $1,689 < 1,909 < 2,311$. Diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,909 ini berarti daerah tidak ada autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen variabel tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,069	,506		25,822	,000
	X1	,591	,039	,516	15,020	,000
	X2	,040	,016	,111	2,422	,019
	X3	,843	,065	,571	12,937	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 13,069 + 0,591 X_1 + 0,040 X_2 + 0,843 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai koefisien b_1 sebesar 0,591 artinya jika nilai tukar (kurs) (X_1) bertambah sebesar 1 US\$/rupiah maka volume tabungan masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,591 milyar dengan asumsi variabel lainnya atau inflasi (X_2) dan tingkat suku bunga (X_3) adalah konstan

Nilai koefisien b_2 sebesar 0,040, artinya jika inflasi (X_2) bertambah sebesar 1 % maka volume tabungan masyarakat (Y) akan naik sebesar 0,040 milyar dengan asumsi variabel lainnya atau nilai tukar (kurs) (X_1) dan Suku Bunga (X_3) adalah konstan.

Nilai Koefisien b_3 sebesar 0,843, artinya jika tingkat suku bunga tabungan (X_3) bertambah sebesar 1 % maka volume tabungan akan bertambah sebesar 0,843 milyar dengan asumsi variabel lain atau Nilai tukar (Kurs) (X_1), Inflasi (X_2) adalah konstan.

Nilai r square adalah 0,946. Nilai R square dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebesar 0,946. Hal ini berarti 94,6% volume tabungan masyarakat dipengaruhi oleh variabel nilai tukar (kurs), inflasi, dan tingkat suku bunga.

Uji F (F-test)

Uji F (F-test) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas secara Bersamaan (Simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak.

Tabel 8

Hasil Uji F (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,849	3	,283	327,046	,000 ^a
	Residual	,048	56	,001		
	Total	,897	59			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak H_a diterima ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Nilai tukar (Kurs), Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Tabungan terhadap Volume tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Uji t (t-test)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi, sehingga diketahui apakah secara parsial Nilai tukar (Kurs), Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Tabungan berpengaruh terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah adalah memang terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Tabel 9

Hasil Uji t (t-test)

Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,069	,506		25,822	,000
	X1	,591	,039	,516	15,020	,000
	X2	,040	,016	,111	2,422	,019
	X3	,843	,065	,571	12,937	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat:

Variabel Nilai tukar (Kurs) (X1) tingkat signifikannya sebesar 0,000 dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t adalah sebesar 15,020. Ini berarti bahwa Nilai tukar (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume tabungan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Variabel inflasi (X2) tingkat signifikannya sebesar 0,019 dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t adalah sebesar 2,422. Ini berarti bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume tabungan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Variabel tingkat suku bunga tabungan (X3) tingkat signifikannya sebesar 0,000 dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t adalah sebesar 12,937. Ini berarti bahwa tingkat suku bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume tabungan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel independen yaitu Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Tabungan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Volume Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Pemerintah.

Variabel bebas pertama (X1) menyatakan bahwa Nilai Tukar (Kurs), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Tabungan Masyarakat. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan dari X1 sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dan nilai t sebesar 15, 020. Ini berarti Nilai tukar (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal, (2012) yang menyatakan nilai tukar (kurs) berpengaruh positif terhadap volume tabungan masyarakat. Pihak bank harus memperhatikan laju Nilai tukar (kurs) agar nilai mata uang rupiah tetap stabil agar volume tabungan masyarakat selalu meningkat setiap tahunnya.

Pengaruh Inflasi terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Variabel bebas kedua (X2) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Tabungan Masyarakat. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan dari X2 sebesar 0,019 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai t sebesar 2,422. Ini berarti Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Tabungan Masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diteliti oleh Hanifah, (2017) yang menyatakan Inflasi berpengaruh positif terhadap Volume tabungan masyarakat. Dimana jika inflasi naik maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya daripada menggunakannya untuk konsumsi karena harga barang yang tinggi.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Variabel bebas ketiga (X3) menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Tabungan Masyarakat. Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat nilai signifikan dari X3 sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai t sebesar 12,937. Ini berarti Tingkat Suku Bunga Tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Tabungan Masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Afandy, (2010) yang menyatakan bahwa suku bunga tabungan berpengaruh terhadap volume tabungan masyarakat. Tingkat suku Bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Dimana semakin tinggi bunga, keinginan masyarakat untuk menabung juga akan meningkat.

SIMPULAN

Nilai Tukar (Kurs), inflasi, dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia tahun 2013-2017 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dan nilai R square adalah 0,946. Nilai R square dapat dilihat pada tabel 5 yaitu sebesar 0,946. Hal ini berarti 94,6% volume tabungan masyarakat dipengaruhi oleh variabel nilai tukar (kurs), inflasi, dan tingkat suku bunga. Nilai Tukar (Kurs), inflasi, dan Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia. Dengan nilai sebagai berikut : Nilai tukar (Kurs) (X1) tingkat

signifikannya sebesar 0,000 dibandingkan dengan 0,05 dan nilai t adalah sebesar 15,020. Ini berarti bahwa Nilai tukar (Kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume tabungan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Inflasi (X2) tingkat signifikannya sebesar 0,019 dibandingkan dengan 0,05 dan nilai t adalah sebesar 2,422. Ini berarti bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume tabungan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah. Tingkat suku bunga tabungan (X3) tingkat signifikannya sebesar 0,000 dibandingkan dengan 0,05 dan nilai t adalah sebesar 12,937. Ini berarti bahwa tingkat suku bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume tabungan masyarakat pada Bank Umum Pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk mempertahankan peningkatan volume tabungan masyarakat sebaiknya pihak Bank selalu memperhatikan kebijakan baik dari segi nilai tukar (kurs), inflasi, dan tingkat suku bunga. Setelah data diuji menggunakan uji regresi linear berganda dan uji t-tabel ternyata yang paling berpengaruh terhadap volume tabungan masyarakat adalah tingkat suku bunga. Maka pihak bank harus lebih memperhatikan kebijakan dalam mengatur tingkat suku bunga tabungan agar volume tabungan tetap mengalami peningkatan yang stabil. Pihak Bank juga harus memperhatikan kestabilan nilai kurs dan inflasi agar tetap stabil karena ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi volume tabungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, M. (2011). *Pengaruh PDRB Riil Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tabungan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Selatan (Periode 1995-2009)*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1505/MuhammadAfandy%28A11107059%29IlmuEkonomi-PENGARUHPDRBRILLDANTINGKATSUKUBUNGA TERHADAP TABUNGAN MASYARAKAT DI ~1.docx?sequence=1>
- Bank Indonesia. (2014). Kurs Tengah USD-IDR. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, & Khanifah. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Volume Tabungan Dan Deposito Mudharabah Di Bank Bri Syariah. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(23). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31942/akses.v12i23.2269>
- Hasibuan, M. S. P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kiryanto, R. (2007). Langkah Terobosan Ekspansi Kredit. *Jurnal Hukum Bisnis Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Mesquita, N. M. (2009). *Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Tabungan di Bank Umum Daerah Bali tahun 2003-2008*. Fakultas Ekonomi.
- Rudiansyah, A. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, PDB Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/9813>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trisnawati, N. M. (2013). *Pengaruh Kurs, Inflasi dan BI Rate terhadap Volume Simpanan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah tahun 2008-2012*. Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa.